

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam merupakan agama yang mengajarkan tentang banyak hal dan salah satunya adalah akhlak. Sebelum datangnya Islam masyarakat Arab hidup dalam kebodohan serta tidak memiliki akhlak. Kondisi sosial bangsa Arab dahulu sangatlah buruk dimana perbudakan, pelacuran menjadi hal biasa, bahkan mereka tidak segan mengubur hidup-hidup bayi perempuan yang baru lahir. Kemudian lahirlah Nabi Muhammad Saw dengan membawa ajaran Islam untuk menyempurnakan akhlak bangsa Arab. Nabi Muhammad Saw datang untuk mengubah perilaku bangsa Arab dan mengajak mereka untuk menyembah Allah melalui pendidikan Islam yang dibawa.

Pendidikan Islam tidak hanya mencangkup fikih, namun mencakup seluruh aspek kehidupan, baik kehidupan dunia maupun akhirat. Pendidikan Islam sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Dalam pendidikan Islam terdapat bimbingan jasmani dan rohani yang menuntun manusia menuju jalan lurus serta menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam artikel Munir, Imam Ghozali berpendapat bahwa tujuan dari pendidikan Islam yaitu memberikan kesempurnaan manusia hidup di dunia dan akhirat. Untuk mencapai kesempurnaan hidup, manusia memerlukan ilmu, dengan ilmu dapat memberi

kebahagiaan di dunia dan sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah.<sup>1</sup> Selain ilmu yang dimiliki, manusia juga harus memiliki akhlak yang baik, karena akhlak menjadi tolok ukur kualitas diri seseorang di muka bumi.<sup>2</sup>

Akhlak menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan Islam manusia diharapkan menjadi pribadi yang tidak hanya memiliki ilmu, namun juga berakhlak seperti yang telah diajarkan oleh Nabi. Sejarah telah menjelaskan bahwasanya akhlak Nabi begitu banyak, dan akhlak beliau dipraktikkan mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Akhlak beliau sudah terlihat sejak beliau masih kecil. Hal ini membuat semua masyarakat Arab kagum terhadap beliau. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang memiliki akhlak baik akan lebih mudah diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, akhlak memiliki predikat tinggi dalam kehidupan sosial manusia.

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, kita sering mendengar berita rusaknya akhlak santri. Terdapat beberapa kasus di dalam pondok pesantren mengenai tindakan kekerasan santri terhadap ustadz, pengurus terhadap santri bahkan pelecehan seksual ustadz terhadap santrinya. Tahun lalu pada bulan september terdapat kasus di Pondok Pesantren Sumatera Selatan yaitu penikaman seorang santri terhadap ustadz yang hendak melakukan sholat, sampai terjadi luka parah dan mengalami banyak tusukan di punggung serta

---

<sup>1</sup> Munir, "Tujuan Pendidikan Islam Menurut Para Ahli", Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, Diakses 23 Maret 2022.

<sup>2</sup> Ahsanul Husna, "Akhlak Santri di Era Globalisasi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, 2021, hal. 3, <http://http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

lengan.<sup>3</sup> Kemudian pada bulan Oktober tahun lalu juga terdapat santri yang tewas direndam dalam kolam ikan oleh petugas keamanan.<sup>4</sup> Baru-baru ini di bulan Januari kemarin terdapat kasus yakni pimpinan pondok di Serang mencabuli 5 santrinya yang masih berumur 17 tahun dan dibawahnya, kasus ini termasuk pelecehan seksual yang disebabkan oleh nafsu dan rasa penasaran, kata Dedi selaku kasi Humas Polres Serang.<sup>5</sup> Meskipun hal demikian tidak terjadi disetiap pesantren, namun menjadikan kewaspadaan bagi pesantren yang lain. Rusaknya akhlak dapat terlihat melalui kasus-kasus yang timbul.

Hal negatif ini muncul karena banyak faktor seperti buku bacaan yang tidak Islami, kecanggihan teknologi dapat mempermudah manusia untuk mengakses segala hal bahkan situs-situs yang tidak baik dan masuknya budaya kebarat-baratan yang mayoritas bukan Islam.<sup>6</sup> Hal demikian sangat mempengaruhi akhlak, terutama bagi santri. Maka dari itu, perlunya lembaga pendidikan menjaga kualitas akhlak dengan menerapkan pembelajaran akhlak

---

<sup>3</sup> Prima Syahbana, "Guru Ponpes di Sumsel ditikam Santri saat Hendak Salat", <http://https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6267949/geger-guru-ponpes-di-sumsel-ditikam-santrinya-saat-hendak-salat>, Diakses 02 September 2022, jam 02.52 WIB.

<sup>4</sup> Raja Adil Sireger, "Santri di Riau Tewas Direndam dalam Kolam Ikan, Petugas Keamanan Tersangka", <http://https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6378705/santri-di-riau-tewas-direndam-dalam-kolam-ikan-petugas-keamanan-tersangka>, Diakses 31 Oktober 2022, jam 10.16 WIB.

<sup>5</sup> Bahtiar Rifa'i, "Pimpinan Ponpes di Serang Ditangkap Usai Cabuli 5 Santriwati", <http://https://news.detik.com/berita/d-6578774/pimpinan-ponpes-di-serang-ditangkap-usai-cabuli-5-santriwati/komentar>, Diakses 20 Februari 2023, jam 14:50 WIB.

<sup>6</sup> Ahsanul Husna, Loc.Cit.

dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memberikan kontribusi dan sebagai sarana dalam menjaga akhlak santri.

Madrasah Diniyah dianggap sebagai salah satu alternatif dalam menerapkan pembelajaran akhlak, yaitu untuk menjaga akhlak santri dan merupakan model pendidikan Islam yang baik. Hal ini dikarenakan dalam sekolah formal santri hanya mendapatkan pelajaran agama sedikit, sehingga untuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari akan lebih sulit. Berbeda dengan pendidikan Madrasah Diniyah yang pembelajarannya semua tentang keagamaan, khususnya akhlak.<sup>7</sup>

Terkait akhlak seorang santri, Imam Ahmad Maisur Sindi at-Tursidi telah menyinggung dalam kitabnya yaitu *Tanbihul Muta'alim*, kitab paling terkenal dalam bidang akhlak. Seperti yang telah diungkapkan oleh beliau dalam pembukaan kitab *Tanbihul Muta'alim* : “ Kitab *Tanbihul Muta'alim* ini kami sediakan dan sangat cocok di gunakan bagi para pelajar umumnya, dan khususnya bagi para santri madrasah di pondok-pondok dalam tingkatan awal. Supaya menjadi jalan bagi mereka untuk belajar menuju cita-cita yang mulia.”<sup>8</sup> Selain berisi tentang akhlak, kitab ini juga dilengkapi dengan arti pegon dan keterangan dibawahnya sehingga mudah difahami oleh santri dan memudahkan santri ketika akan *mutola'ah* (mengulangi pelajaran).

---

<sup>7</sup> Mamlakhah dan Akhmad Zainul Ibad, "Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Islam", *Bashrah*, Vol. 02, No. 02, 2022, hal. 3.

<sup>8</sup> Ahmad Maisur Sindi At-Tursidi, *Tanbihul Muta'alim*.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pentingnya akhlak bagi santri. Pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* diharapkan dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan dengan cara mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan. Dengan demikian, menjadikan santri memiliki pribadi yang taat kepada sang pencipta sehingga dapat memperoleh ridhoNya dan dapat menjalin hubungan harmonis terhadap sesama masyarakat dengan akhlak yang dimilikinya agar mencapai kebahagiaan dunia dan keselamatan akherat.

Lokasi yang dipilih peneliti adalah Madrasah Diniyah yang berada di dalam pondok pesantren dan salah satunya adalah Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub yang berlokasi di Tamanwinngun. Madrasah ini merupakan kesekretariatan Madrasah Diniyah Kebumen yang diketuai langsung oleh beliau ketua Yayasan Tathmainnul Quluub. Madrasah ini juga terpilih menjadi salah satu contoh dari beberapa Madrasah Diniyah di Kebumen yang dikunjungi oleh Madrasah Diniyah Gunung Kidul Yogyakarta sebagai ajang *Study Tiru*.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Maruli Mahfud di Kantor Pondok Pesantren Tathmainnul Quluub, tanggal 22 Maret 2023.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan agar ruang lingkup pembahasan tidak terlalu meluas sehingga dapat dikaji lebih mendalam. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah masalah yang terbatas pada proses pembelajaran dan implementasi dari kitab *Tanbihul Muta'alim* serta hasil dari implementasi kitab tersebut di kelas 2 awaliyah Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub.

## **C. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub Tamanwinangun?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub Tamanwinangun?
3. Bagaimana hasil implementasi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub Tamanwinangun?

## D. Penegasan Istilah

### 1. Implementasi

Implementasi adalah suatu pelaksanaan yang dilakukan terhadap suatu perkara yang telah ditetapkan menggunakan berbagai tahap pelaksanaan dengan harapan tercapainya suatu tujuan.

Implementasi menurut Pressman dan Widavsky dalam buku karangan Joko Pramono adalah suatu proses penerapan atau pelaksanaan. Pengertian implementasi dapat berdiri sendiri sebagai kata kerja yang dapat ditemukan dalam konteks penelitian ilmiah. Implementasi seringkali terjadi dengan suatu kebijaksanaan yang ditetapkan oleh suatu lembaga atau badan tertentu untuk mencapai pada tujuan yang telah ditetapkan. Sebuah kata kerja mengimplementasikan sudah sepantasnya terkait dengan kata benda kebijaksanaan.<sup>10</sup>

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana dalam melakukan penerapan pembelajaran terhadap santri kelas 2 awaliyah Madrasah Diniyah melalui kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam kehidupan sehari-hari .

---

<sup>10</sup> Joko Pramono, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik, (Surakarta: UNISRI Press, 2017)

## 2. Pembelajaran

Dalam jurnal Mohammad Asrori, Arief S. Sadirman mengemukakan bahwa kata pembelajaran merupakan padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris *Instruction*. Kata *Instruction* memiliki arti yang lebih luas daripada pengajaran. Jika kata pengajaran lebih mengarah terhadap ustadz dan santri di kelas (ruang) formal, pembelajaran atau *Instruction* memuat juga kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri ustadz secara fisik. Dengan demikian dalam *Instruction* yang ditekankan yaitu tentang proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar supaya terjadi proses belajar dalam diri santri yang disebut dengan pembelajaran.<sup>11</sup>

Pada hakikatnya pembelajaran dilaksanakan oleh seorang ustadz dan santri. Dari proses pembelajaran inilah memunculkan kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan antara ustadz dan santri. Pada proses pembelajaran ini ustadz tidak hanya mentransfer pengetahuan saja, namun juga memberikan motivasi dan pengalaman serta wawasan kepada santri. Yang terpenting dari sebuah pembelajaran adalah untuk merangsang santri dalam kegiatan belajar. Dengan begitu, setelah selesainya proses pembelajaran, ada tindakan santri untuk menerapkan ilmu yang dipelajari

---

<sup>11</sup> Mohammad Asrori, "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran", *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5, No. 2, 2013, hal. 3-4.



dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membuahkan hasil yang baik dari proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses berjalannya belajar dan mengajar santri dengan ustadz dimulai dari pertama kali ustadz masuk kelas sampai selesainya proses pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim*.

### 3. Kitab *Tanbihul Muta'alim*

Lafal *tanbih* secara bahasa adalah mengingatkan, *tanbih* berfungsi untuk mengingatkan sesuatu yang lupa agar dapat fokus kembali. Sedangkan lafal *muta'alim* berasal dari *fi'il madhi* yaitu *ta'allama-yata'allamu- ta'alluman- wamuta'alliman- muta'allimun*, merupakan *isim fa'il* artinya adalah orang yang mencari ilmu (pelajar). Kitab *Tanbihul Muta'alim* ini merupakan kitab akhlak yang dikarang oleh Imam Ahmad Maisur Sindi At-Tursidi. Imam Ahmad Maisur Sindi At-Tursidi lahir pada tanggal 18 Juni 1925 M di desa Tursidi RT: 4 RW : 4, kecamatan Pituruh, kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. At-Tursidi diambil dari nama sebuah desa tempat beliau dilahirkan yaitu Tursidi. Beliau adalah murid dari Syaikh Hasyim Asy'ari, beliau mengenyam pendidikan pesantren di Tebuireng tahun 1940.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Muhammad Nurus Shobah, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Tanbih Al-Muta'alim* (Karya: K.H. Maisur Sindi Al-Thursidi), Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2016. <http://text-id.123dok.com/document/q5rekv3z-nilai-nilai-pendidikan-akhlak-dalam-kitab-tanbih-al-muta-allim-karya-k-h-ahmad-maisur-sindi-al-thursidi-stain-kudus-repository-1.html>

Kitab *Tanbihul Muta'alim* ini adalah kitab yang berisi tentang akhlak atau tata karma santri ketika menuntut ilmu. Di dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* tersebut terdapat berbagai macam akhlak seperti: akhlak kepada Allah, diri sendiri, orang lain dan ilmu. Dengan mempelajari kitab akhlak tersebut diharapkan santri memiliki akhlak yang baik dan dimudahkan dalam menuntut ilmu. Selain hanya mendengarkan penjelasan dari ustadz, diharapkan santri mampu memahami dan mengamalkan ajaran tersebut dengan baik, sehingga mendapatkan ilmu yang bermanfaat.<sup>13</sup>

#### 4. Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub

Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di dalam naungan Yayasan Tathmainnul Quluub. Yayasan Tathmainnul Quluub memiliki beberapa lembaga pendidikan seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Tathmainnul Quluub, Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Tathmainnul Quluub, dan Pondok Pesantren Tathmainnul Quluub.<sup>14</sup>

Meskipun berbeda kelembagaan namun Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub menjadi serangkaian pondok pesantren Tathmainnul

---

<sup>13</sup> Alzaviana Putri. "Konsep Adab Menuntut Ilmu Menurut Kitab *Tanbihul Muta'allim* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.12, No. 1, 2022, hal. 87-103.

<sup>14</sup> Maruli Mahfud di Kantor Pondok Pesantren Tathmainnul Quluub, tanggal 28 Februari 2023.

Quluub. Artinya, madrasah ini menjadi bagian dari kegiatan pondok pesantren. Lembaga ini dibangun untuk mengembangkan pendidikan Islam dengan aliran *ahlussunah wal jama'ah an-nahdliyah* yang terletak di desa Tamansari, Tamanwinangun, Kebumen, Jawa Tengah. Lembaga ini berusaha mengimplementasikan pembelajaran kitab salaf terhadap perilaku sehari-hari dengan tujuan mencetak santri yang saleh dan memiliki akhlak yang baik.<sup>15</sup>

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setelah peneliti menentukan rumusan masalah, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub Tamanwinangun
2. Mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub Tamanwinangun
3. Mengetahui Bagaimana hasil implementasi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub Tamanwinangun

---

<sup>15</sup> Brosur Pondok Pesantren Tathmainnul Quluub, tanggal 10 Mei 2022.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh besar dalam berkembangnya pendidikan Islam terutama dalam bidang akhlak.
- b. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman khususnya tentang pentingnya suatu akhlak bagi santri dalam kitab *Tanbihul Muta'alim*.
- c. Untuk mengetahui cara penerapan kitab *Tanbihul Muta'alim* kepada santri dalam kehidupan sehari-hari
- d. Penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan akhlak santri melalui penerapan *Tanbihul Muta'alim*.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Ustadz

Sebagai ajang Ustadz untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya, yaitu dengan mengamalkan materi yang telah dipelajari. sehingga ilmu itu tidak hanya sebatas teori saja.

#### b. Bagi Santri

- 1) Melatih menjadi pribadi yang memiliki akhlak baik

- 2) Mengamalkan ilmu yang telah dipelajari, karena amal dan ilmu adalah dua hal yang sangat erat hubungannya. Dengan ilmu orang dapat beramal dan dengan amal ilmu menjadi barokah.
- 3) Dengan senantiasa mengamalkan ilmu, maka ilmu dengan sendirinya akan melekat pada diri dan menjadi sebuah karakter yang baik.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Masyarakat ikut merasakan kenyamanan dengan adanya santri yang memiliki akhlak yang baik
- 2) Masyarakat akan terbuka dan saling menghargai dengan sesama santri
- 3) Memberi suri tauladan yang baik bagi masyarakat